

## **Studi Kelayakan Taksi Wanita “Women Taxi” di Kota Surabaya**

**Guntur Khoiru Wildan, Benny Lianto, I Made Ronyastra**  
Jurusan Teknik Industri / Fakultas Teknik, Universitas Surabaya  
E-mail: [wildan.guntur95@gmail.com](mailto:wildan.guntur95@gmail.com)

**Abstrak** –Banyaknya kejahatan yang terjadi pada saat ini membuat rasa aman masyarakat sedikit terganggu, khususnya kaum wanita di Indonesia. Karena pada tahun 2016 Komnas Perempuan mencatat ada 16.217 kasus kejahatan yang dialami wanita. Salah satu peluang usaha yang cocok untuk mengatasi masalah di atas adalah mendirikan Taksi Wanita (*Women Taxi*). Studi kelayakan diperlukan untuk mengetahui apakah bisnis tersebut layak atau tidak. Hasil pada aspek pasar diketahui bahwa permintaan efektif *Women Taxi* tahun 2018 sebesar 290.430 konsumen, permintaan efektif terus meningkat hingga tahun 2022. Pada aspek teknis, dilakukan pemilihan lokasi usaha dan lokasi pangkalan dengan metode AHP. Lokasi usaha yang terpilih berada di Jl. Raya Kendung, sedangkan lokasi pangkalan terpilih 10 tempat yang tersebar di Kota Surabaya. Pada aspek manajemen ditetapkan bentuk badan usaha ini adalah CV dengan modal 75% berasal dari para pemilik CV dan 25% berasal dari pinjaman Bank BCA. Pada aspek keuangan diketahui TPC sebesar Rp26.792.176.124,00. Nilai NPV sebesar Rp19.446.473.183,00. DPP usaha ini selama 3 tahun 5 bulan 27 hari, sedangkan IRR nilainya lebih besar dari MARR (10,44%), yaitu sebesar 34,87%.

**Kata kunci:** studi kelayakan, *women taxi*, AHP, aspek pasar, aspek keuangan

**Abstract** –The number of crimes that occurred at this time to make the security of the community a little disturbed, especially women in Indonesia. Because in 2016 Komnas Perempuan recorded 16.217 cases of crimes experienced by women. One suitable business opportunity to solve the above problem is to establish a Women Taxi. A feasibility study is needed to find out whether the business is feasible or not. The results on the market aspect show that effective demand for Women Taxi in 2018 is 290.430 consumers, effective demand continues to increase until 2022. In the technical aspect, the business location and location of the base are selected by the AHP method. The selected business location is located on Jl. Raya Kendung, while the location of the selected base 10 places spread in the city of Surabaya. On the aspect of management is defined form of this business entity is CV with 75% capital comes from the owner of CV and 25% comes from BCA loan. On the financial aspect is known TPC value of Rp26.792.176.124,00. NPV value of Rp19.446.473.183,00. DPP of this business for 3 years 5 months 27 days, while IRR is greater than MARR (10.44%), which is 34.87%.

**Keywords:** feasibility study, women taxi, AHP, market aspect, financial aspect

## **PENDAHULUAN**

Saat ini dapat dikatakan bahwa rasa aman merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Rasa aman berada pada tingkat yang kedua dibawah kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa aman merupakan kebutuhan yang penting (BPS, 2016; [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Tapi dengan banyaknya kejahatan yang terjadi pada saat ini membuat rasa aman masyarakat sedikit terganggu, khususnya kaum wanita di Indonesia. Karena pada tahun 2016 Komnas Perempuan mencatat ada 16.217 kasus kejahatan yang dialami wanita (komnasperempuan, 2016; [www.komnasperempuan.go.id](http://www.komnasperempuan.go.id)). Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita di Indonesia rentan sekali mengalami kasus kejahatan. Salah satu kasus kejahatan yang sering dialami wanita adalah saat menggunakan transportasi umum, dan kejahatan yang paling banyak terjadi di taksi dan angkutan kota (angkot) (koran-sindo, 2016; [www.koran-sindo.com](http://www.koran-sindo.com)).

Salah satu peluang usaha yang cocok untuk mengatasi masalah di atas adalah mendirikan Taksi Wanita (*Women Taxi*). *Women Taxi* adalah taksi yang hanya mempunyai sopir wanita dan dikhususkan untuk pelanggan wanita. *Women Taxi* tidak menerima pelanggan laki-laki kecuali bersama dengan pasangan wanitanya. Hal tersebut dikarenakan untuk menambah rasa aman terhadap sopir wanita. Meskipun *Women Taxi* hanya dikhususkan untuk pelanggan wanita akan tetapi pelanggan tersebut nantinya akan lebih loyal karena *Women Taxi* memiliki nilai tambah tersendiri, yaitu lebih menjamin keselamatan.

Kota Surabaya merupakan kota yang cocok untuk mendirikan usaha *Women Taxi* ini. Karena kota Surabaya adalah kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya merupakan pusat perdagangan, industri, bisnis, dan pendidikan di Jawa Timur. Surabaya juga memiliki bandara udara, yaitu Bandara Internasional Juanda serta memiliki pelabuhan, yaitu Pelabuhan Tanjung Perak dan Pelabuhan Ujung (sahabatnesia, 2016; [www.sahabatnesia.com](http://www.sahabatnesia.com)). Selain itu kota Surabaya juga memiliki jumlah penduduk yang padat, berikut ini adalah data jumlah penduduk Surabaya berdasarkan jenis kelamin dari tahun 2012 sampai 2016.

Tabe 1 Data jumlah penduduk Kota Surabaya

Jenis Kelamin	2012	2013	2014	2015	2016
Laki-laki	1.566.072	1.602.875	1.430.985	1.473.640	1.507.474
Perempuan	1.559.504	1.597.579	1.422.676	1.469.888	1.509.179
Total	3.125.576	3.200.454	2.853.661	2.943.528	3.016.653

(BPS, 2016; [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Dengan kepadatan penduduk lebih dari 3 juta jiwa dan aktivitas perekonomian yang terus berkembang, maka alat transportasi merupakan kebutuhan yang penting untuk beraktivitas bagi masyarakat Surabaya. Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa populasi wanita di Surabaya pada tahun 2016 sebanyak 1.509.179 jiwa, sehingga jumlah target pasar *Women Taxi* cukup banyak.

Di beberapa negara taksi khusus wanita sebenarnya sudah diterapkan, salah satunya *Pink Taxi* yang berada di negara Mesir tepatnya di kota Kairo seperti ditunjukkan oleh gambar 1. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum pernah ada usaha taksi khusus wanita, khususnya di kota Surabaya. Sehingga perlu dilakukan studi kelayakan pada usaha ini.



Sumber: (Beritatrans, 2015; [www.beritatrans.com](http://www.beritatrans.com))

Studi kelayakan diperlukan untuk dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam pendirian usaha *Women Taxi*. Beberapa aspek yang perlu dikaji dalam studi kelayakan tersebut adalah aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan. Hasil analisa tersebut diperlukan guna mengetahui apakah usaha pendirian *Women Taxi* akan menguntungkan secara ekonomis atau tidak, karena

kegiatan yang dilakukan suatu industri pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomis.

## **METODE PENELITIAN**

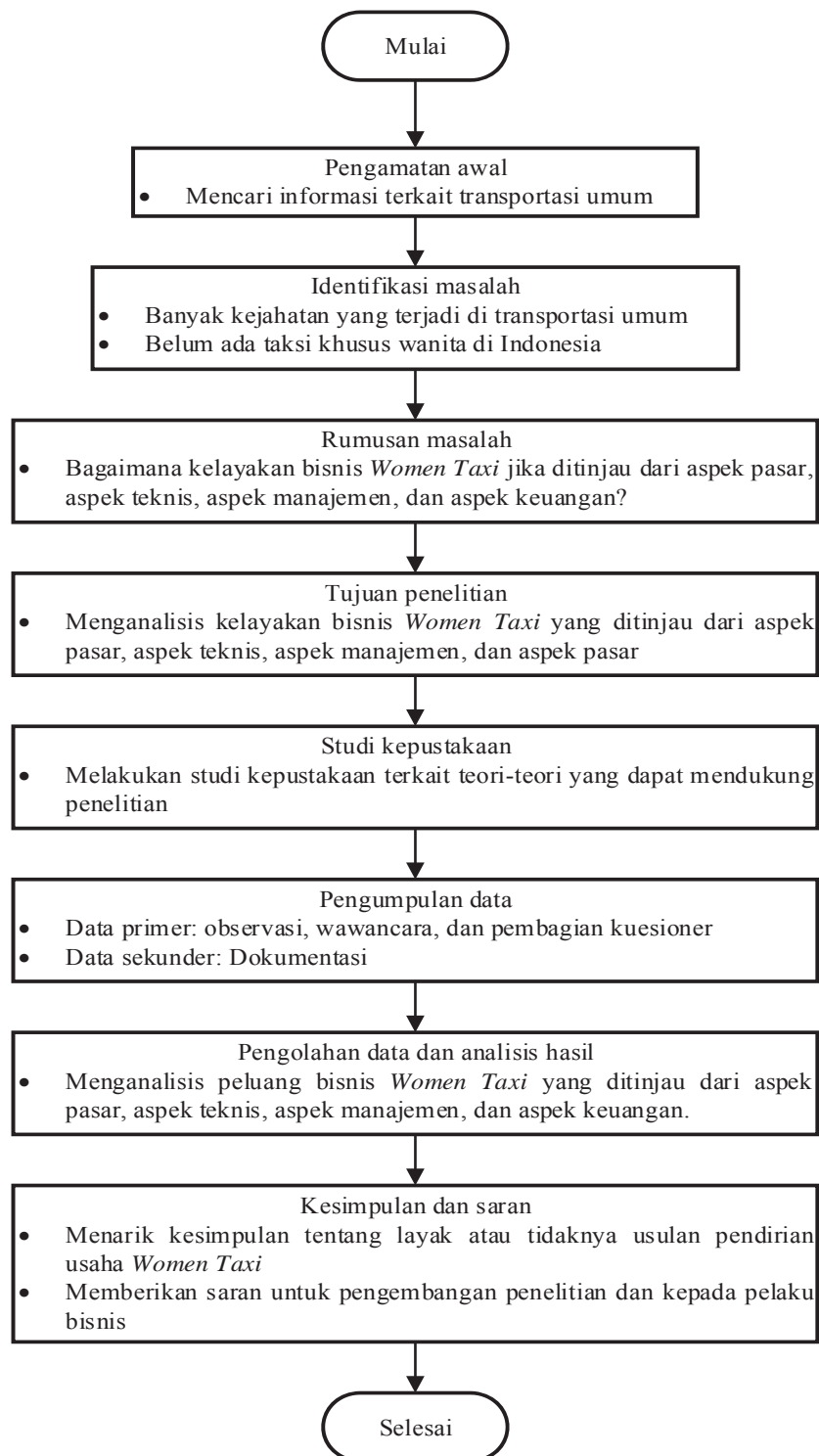
Penelitian studi kelayakan *Women Taxi* dilakukan di wilayah Kota Surabaya. Aspek yang akan dibahas dalam studi kelayakan ini adalah aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan. Bagan alir tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 2. Data yang digunakan dalam penelitian studi kelayakan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer yang dikumpulkan di penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara dengan sopir taksi, dan pembagian kuesioner ke responden yang menjadi target pasar. Pengambilan jumlah sampel kuesioner menggunakan rumus Slovin dengan *error bound* sebesar 10%. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan teknik stratifikasi, dimana pengambilan sampel hanya dilakukan pada jenis kelamin wanita. Data ini nantinya akan digunakan untuk menentukan presentase pasar potensial, pasar potensial efektif, permintaan efektif, desain taksi, dan lokasi pangkalan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang dikumpulkan untuk studi kelayakan ini didapat dari kunjungan langsung atau melakukan pencarian di web resmi Badan Pusat Statistik Surabaya dan Dinas Perhubungan Surabaya. Selain itu juga melakukan *browsing* internet untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan.



Gambar 2 Bagan alir tahapan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan analisis hasil terhadap data tersebut. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Aspek Pasar

#### a. Peramalan Jumlah Permintaan Efektif (PE)

Data jumlah penduduk wanita Surabaya pada tahun 2012 sampai tahun 2016 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) perlu diramalkan 5 tahun masa studi kelak akan menggunakan metode regresi linier dengan bantuan Ms. Excel. Hasil peramalan jumlah penduduk tersebut akan digunakan untuk menghitung pasar potensial (PP), pasar potensial efektif (PPE), dan permintaan efektif (PE). Pasar potensial (PP) dihitung dengan rumus jumlah penduduk wanita Kota Surabaya tahun 2018 sampai 2022 x persentase responden yang berminat menggunakan jasa taksi khusus wanita yang didapat dari hasil kuesioner. Pasar potensial efektif (PPE) dihitung dengan rumus PP x persentase responden yang pernah menaiki taksi dengan sopir perempuan. Permintaan efektif (PE) dihitung dengan rumus PPE x persentase konsumen yang dapat dilayani oleh perusahaan. Persentase konsumen yang dapat dilayani perusahaan diasumsikan sebesar 30% pada tahun 2018 dan akan meningkat 1% setiap tahun karena perusahaan sudah membangun *brand image* ke masyarakat. Berikut ini adalah jumlah permintaan efektif (PE) tahun 2018 – 2022.

Tabel 2 Peramalan jumlah permintaan efektif (PE)

Tahun	Jml. Penduduk wanita	PP	PPE	PE
2018	1.408.426	1.225.330	968.011	290.430
2019	1.383.590	1.203.723	950.941	294.792
2020	1.358.754	1.182.116	933.872	298.839
2021	1.333.918	1.160.509	916.802	302.545
2022	1.309.082	1.138.902	899.732	305.909

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk merancang strategi bisnis usaha ini.

Berikut ini adalah strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT *Women Taxi*:

Tabel 3 Matrik SWOT

Internal  Eksternal	<i>Strength (S)</i> 1. Taksi khusus wanita pertama kali yang ada di Surabaya 2. Lebih bisa menjamin keselamatan konsumen 3. Memiliki <i>GPS Tracker</i> yang berfungsi untuk memantau taksi	<i>Weakness (W)</i> 1. Biaya depresiasi mobil yang tinggi 2. Masih belum memiliki <i>brand image</i> 3. Modal investasi yang dikeluarkan cukup besar 4. Belum mempunyai aplikasi pemesanan secara online
	<i>Opportunity (O)</i> 1. Wanita membutuhkan jaminan keselamatan saat menaiki angkutan umum 2. Keinginan masyarakat untuk mencoba sesuatu yang baru 3. Belum ada taksi yang khusus dikemudikan sopir wanita di Indonesia	Strategi S – O <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan promosi (S1,S2 – O1,O2)</li> <li>• Membuka cabang baru di kota besar lainnya (S1 – O3)</li> </ul>
<i>Threat (T)</i> 1. Akan ada banyak pesaing yang meniru usaha khusus wanita 2. Konsumen mencari harga yang lebih murah 3. Kenaikan harga BBM yang tidak bisa diprediksi 4. Persaingan dengan taksi online yang ketat	Strategi S – T <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan <i>discount</i> kepada konsumen yang loyal (S2 - T2)</li> <li>• Memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen (S3 – T1)</li> </ul>	Strategi W – T <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kualitas pelayanan (W1 – T3)</li> <li>• Bekerjasama dengan perusahaan yang menyediakan aplikasi pemesanan secara online (W4 – T1)</li> <li>• Membuat aplikasi pemesanan secara online (W4 – T4)</li> </ul>

c. STPD

Segmentasi *Women Taxi* ini adalah wilayah Surabaya, karena Kota Surabaya adalah kota metropolitan yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke dua di Indonesia. Target konsumen *Women Taxi* adalah penduduk wanita Kota Surabaya. Target tersebut disesuaikan dengan jasa yang kita tawarkan, yaitu taksi khusus wanita. Penentuan posisi usaha ini bertujuan

mengkomunikasikan keunggulan jasa dari *Women Taxi* kepada konsumen. Keunggulan usaha ini sendiri adalah memberikan jaminan keselamatan untuk kaum wanita ketika menggunakan jasa taksi. Sehingga posisi yang dituju adalah menjadi perusahaan taksi yang mengedepankan keselamatan kaum wanita. Maka positioning *Women Taxi* memiliki tagline “*Safe Travel for Women*”. Perbedaan yang ditawarkan *Women Taxi* adalah dari konsep taksi. *Women Taxi* adalah taksi yang khusus dikemudikan oleh sopir wanita dan dikhususkan untuk konsumen wanita. Konsep tersebut belum pernah ada di Indonesia, sehingga akan menjadi kelebihan dari para pesaing.

## 2. Aspek Teknis

### a. Penetapan Jumlah Taksi

Perhitungan jumlah taksi perlu dilakukan untuk memenuhi permintaan efektif selama 5 tahun masa studi kelangkaan. Jumlah taksi perusahaan ini ditetapkan berdasarkan permintaan efektif tahun terakhir masa studi kelayakan yang akan dibagi dengan kapasitas konsumen yang dapat dilayani satu unit taksi per hari. Perusahaan ini akan mengoperasikan taksi selama 24 jam per hari dan waktu efektif untuk melayani konsumen diasumsikan hanya 11 jam sehari, sisanya adalah waktu untuk sopir beraktivitas di *pool*, waktu perjalanan dari *pool* menuju pangkalan, waktu menunggu order, waktu sopir menjemput konsumen, dan waktu untuk kebutuhan sopir seperti makan dan buang air. Berikut ini adalah perhitungan jumlah taksi yang dibutuhkan:

- PE per hari =  $\frac{PE\ 2022}{12 \times 30}$   
=  $\frac{305.909}{360} = 849,75 \approx 849$
- Waktu efektif taksi = 11 jam = 660 menit
- Kapasitas konsumen 1 unit taksi per hari =  $\frac{\text{waktu efektif taksi}}{\text{waktu pelayanan konsumen}}$   
=  $\frac{660}{42,5}$   
=  $15,53 \approx 15$  konsumen



$$\begin{aligned} \bullet \text{ Jumlah taksi} &= \frac{\text{PE per hari}}{\text{Kapasitas konsumen 1 unit taksi per hari}} \\ &= \frac{849}{15} \\ &= 56,6 \approx 57 \text{ unit} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas didapat hasil jumlah minimal taksi yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi permintaan efektif selama masa studi kelayakan, yaitu sebanyak 57 unit taksi. Tapi untuk berjaga-jaga jika ada kendala pada unit kendaraan atau sopir taksi, maka perusahaan menambah 3 unit taksi sehingga total armada taksi yang ditetapkan perusahaan menjadi 60 unit.

#### b. Pemilihan Lokasi Usaha

Pemilihan lokasi usaha *Women Taxi* hanya dilakukan di daerah Kota Surabaya. Lokasi usaha yang terpilih nantinya akan digunakan untuk membangun kantor dan *pool* taksi. Dalam tahap pengumpulan data, ditemukan ada dua lokasi yang dijual dan cocok untuk membangun perusahaan ini. Alamat lokasi tersebut berada di Jl. Raya Kendung dan Jl. Rara Kenjeran. Dari dua lokasi tersebut nantinya hanya akan dipilih salah satu. Kriteria yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi adalah harga tanah per m<sup>2</sup> dan luas tanah. Bobot untuk kriteria harga tanah per m<sup>2</sup> ditentukan sebesar 40%, sedangkan bobot untuk kriteria luas tanah sebesar 60% karena perusahaan sangat membutuhkan luas tanah yang cukup besar untuk dibangun kantor dan *pool* taksi. Lokasi yang berada di Jl. Raya Kendung memiliki luas tanah sebesar 4.197 m<sup>2</sup> dengan harga Rp2.400.000,00 per m<sup>2</sup>, sedangkan lokasi yang berada di Jl. Raya Kenjeran memiliki luas tanah sebesar 3.020 m<sup>2</sup> dengan harga Rp12.251.655,63 per m<sup>2</sup>.

Untuk kriteria jumlah pesaing dan jumlah kepadatan penduduk yang berada di sekitar lokasi tidak perlu di perhitungkan karena lokasi usaha ini tidak langsung berhubungan dengan konsumen. Perhitungan pemilihan lokasi usaha menggunakan metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*) dapat dilihat pada tabel 4.

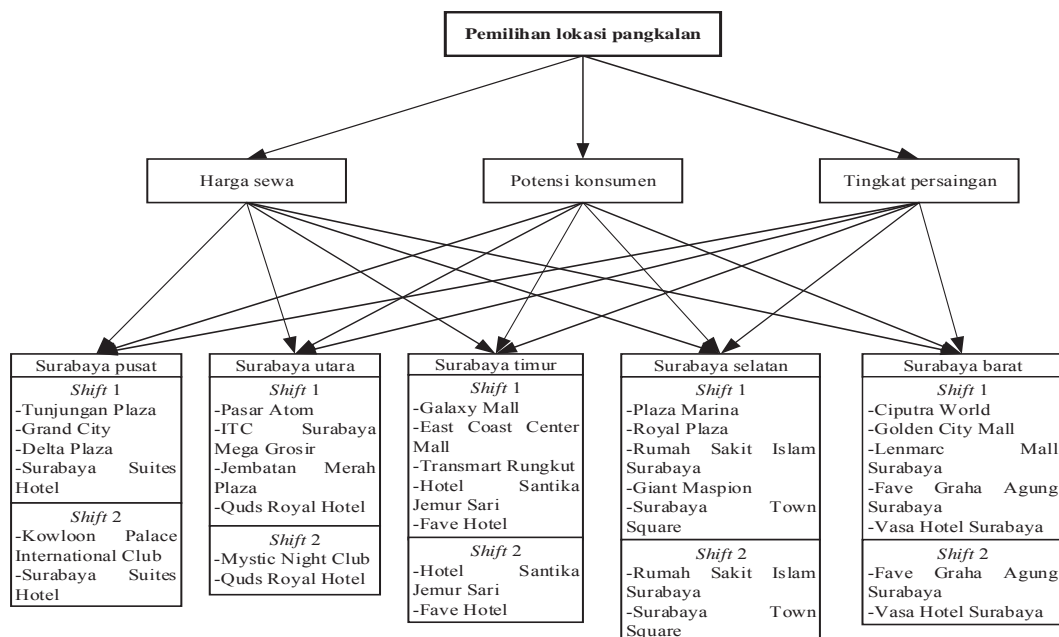
Tabel 4 Perhitungan pemilihan lokasi usaha

Kriteria	Bobot (%)	Skor		Nilai indeks	
		Jl. Raya Kendung	Jl. Raya Kenjeran	Jl. Raya Kendung	Jl. Raya Kenjeran
Harga tanah per m <sup>2</sup>	40	4	2	160	80
Luas tanah	60	4	3	240	180
Total	100			400	260

Tabel 4 di atas juga menunjukkan bahwa lokasi yang berada di Jl. Raya Kendung memiliki total nilai indeks yang lebih besar dari lokasi yang berada di Jl. Raya Kenjeran, maka lokasi yang berada di Jl. Ra ya Kedung telah terpilih untuk dijadikan lokasi usaha *Women Taxi*.

c. Pemilihan Lokasi Pangkalan

Pemilihan lokasi pangkalan *Women Taxi* menggunakan metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*). Untuk menggunakan metode A HP pada pemilihan lokasi pan gkalan *Women Taxi*, maka perlu memban gun hirarki, pemetaan wilayah Kota Surabaya, menentukan skor krite ria dari masing-masing alternatif lokasi, dan menentukan bobot dari masing-masing kriteria. Setelah itu akan diola h lebih lanjut menggunakan metode AHP untuk mengetahui lokasi pangkalan mana yang dipilih dari masing-masing alternatif lokasi pangkalan. Alternatif lokasi pan gkalan pada setiap wila yah Surabaya dibagi menjadi 2 k ategori, yaitu kategori untuk jam opera si sopir *shift 1* (pukul 09.00 sampai pukul 21.00) dan kategori untuk jam operasi sopir *shift 2* (pukul 21.00 sampai puk ul 09.00). Hirarki tujuan pemilhan lokasi pan gkalan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Hirarki tujuan pemilihan lokasi pangkalan

Setelah membangun hirarki, maka langkah selanjutnya adalah membuat matrik perbandingan setiap kriteria yang akan menentukan persentase bobot pada masing-masing kriteria tersebut. Berikut ini adalah tabel perbandingan dan persentase bobot masing-masing kriteria:

Tabel 5 *Pairwise comparison matrix*

	Potensi konsumen	Harga sewa	Tingkat persaingan
Potensi konsumen	1	3	5
Harga sewa	0,33	1	3
Tingkat pesaing	0,2	0,33	1
Total	1,53	4,33	9

Tabel 6 *Normalized matrix*

	Potensi konsumen	Harga sewa	Tingkat persaingan	Bobot (%)
Potensi konsumen	0,65	0,69	0,56	63%
Harga sewa	0,22	0,23	0,33	26%
Tingkat pesaing	0,13	0,08	0,11	11%
Total	1	1	1	100%

Setelah mengetahui bobot pada masing-masing kriteria, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai indeks dari setiap lokasi. Nilai indeks dari setiap lokasi dihitung dengan rumus bobot kriteria x skor kriteria pada setiap alternatif lokasi yang didapat pada saat pengumpulan data. Total nilai indeks terbesar pada setiap kategori di masing-masing wilayah Surabaya yang akan dipilih untuk menjadi lokasi pangkalan *Women Taxi*. Berdasarkan hasil perhitungan pada pengolahan data, maka alternatif lokasi pangkalan yang dipilih adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Lokasi pangkalan kategori *shift 1*

No.	Wilayah	Lokasi pangkalan	Jam aktif lokasi pangkalan
1	Surabaya pusat	Tunjungan Plaza	10.00-22.00
2	Surabaya utara	Pasar Atom	10.00-22.00
3	Surabaya timur	Transmart Rungkut	08.00-22.00
4	Surabaya selatan	Royal Plaza	10.00-22.00
5	Surabaya barat	Lenmarc Mall Surabaya	10.00-22.00
Total			

Tabel 8 Lokasi pangkalan kategori *shift 2*

No.	Wilayah	Lokasi pangkalan	Jam aktif lokasi pangkalan
1	Surabaya pusat	Kowloon Palace International Club	22.00-04.00
2	Surabaya utara	Mystic Night Club	22.00-03.00
3	Surabaya timur	Hotel Santika Jemur Sari	00.00-24.00
4	Surabaya selatan	Surabaya Town Square	10.00-04.00
5	Surabaya barat	Vasa Hotel Surabaya	00.00-24.00
Total			

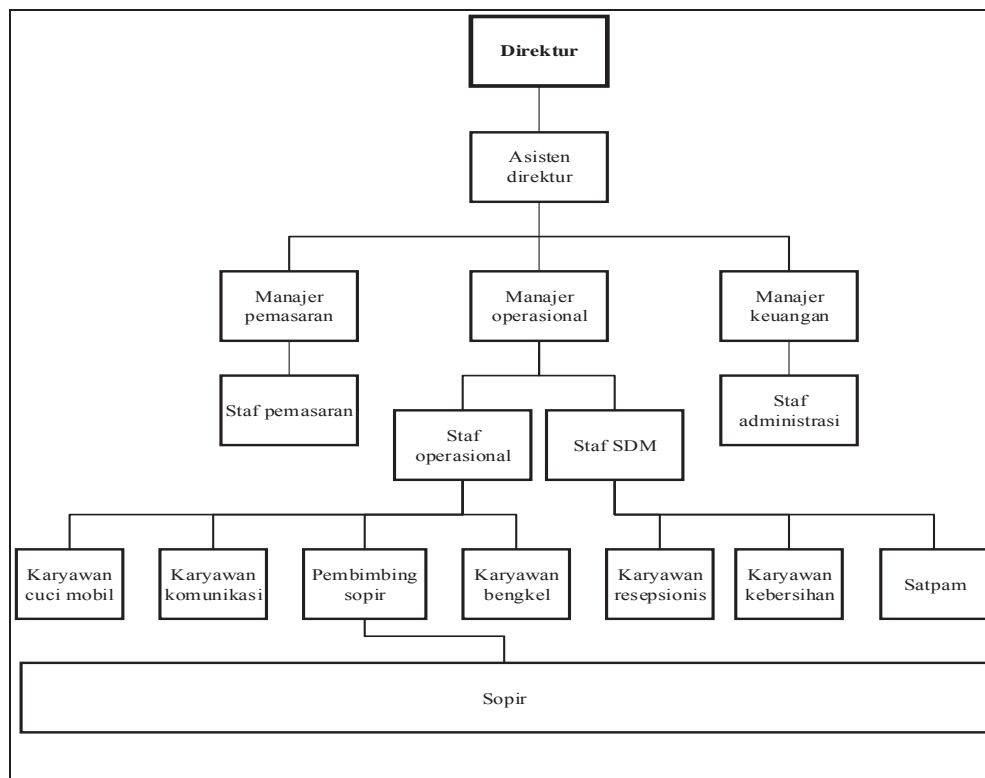
### 3. Aspek Manajemen

#### a. Penetapan Badan Hukum dan Modal Kepemilikan Usaha

Bentuk badan hukum usaha *Women Taxi* adalah *commanditaire vennootschap* (CV). Di mana bentuk badan usaha ini didirikan dan dimiliki oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dengan tingkat keterlibatan yang berbeda-beda di antara anggotanya. Modal yang digunakan dalam usaha ini 75% merupakan modal dari para pemilik CV dan 25% didapat dari pinjaman Bank Central Asia.

#### b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan perusahaan ini adalah struktur organisasi fungsional, di mana struktur pembagian kerja dilakukan berdasarkan fungsi manajemennya. Struktur organisasi *Women Taxi* adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Struktur organisasi *Women Taxi*

#### 4. Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam studi kelayakan. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan aspek keuangan *Women Taxi*:

##### a. Estimasi Harga Jual

Estimasi harga jual yang dimaksud adalah rata-rata harga yang harus dibayar konsumen untuk memakai jasa *Women Taxi*. Berikut ini ada lah perhitungan harga jual *Women Taxi* untuk tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{Estimasi harga jual} &= \text{tarif buka pintu} + (\text{tarif per km} \times \text{rata-rata jarak tempuh} \\ &\quad \text{konsumen}) + (\text{tarif waktu proses per menit} \times \text{rata-rata} \\ &\quad \text{waktu tempuh konsumen}) \\ &= 7.000 + (4000 \times \frac{12+18}{2}) + (750 \times \frac{30+55}{2}) \\ &= \text{Rp}98.875,00 \approx \text{Rp}98.900,00 \text{ per konsumen} \end{aligned}$$

Setelah didapat estimasi harga jual per konsumen, maka perusahaan merencanakan kenaikan harga jual sebesar 3,83% pertahun sesuai dengan tingkat inflasi. Estimasi harga jual tahun 2018 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Estimasi harga jual tahun 2018 sampai tahun 2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Harga jual (Rp)	98.900	102.700	106.600	110.700	114.900

##### b. Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Variabel biaya yang terlibat dalam perhitungan HPP adalah biaya BBM, biaya tenaga kerja langsung, biaya komisi sopir, dan biaya overhead. Untuk mengetahui harga pokok penjualan, maka total dari seluruh variabel biaya tersebut akan dibagi dengan jumlah konsumen. HPP *Women Taxi* tahun 2018 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 HPP *Women Taxi* tahun 2018 sampai 2022

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Biaya BBM	Rp3.201.990.750	Rp3.250.081.800	Rp3.294.699.975	Rp3.335.558.625	Rp3.372.646.725
Biaya tenaga kerja langsung	Rp390.000.000	Rp404.937.000	Rp420.446.087	Rp436.549.172	Rp453.269.006
Biaya komisi sopir	Rp8.932.537.688	Rp9.458.769.810	Rp9.996.538.099	Rp10.554.660.506	Rp11.121.704.081
Biaya <i>overhead</i>	Rp1.966.557.535	Rp2.007.167.590	Rp2.049.333.010	Rp2.093.113.366	Rp2.138.570.509
Total biaya	Rp14.491.085.972	Rp15.120.956.200	Rp15.761.017.171	Rp16.419.881.669	Rp17.086.190.321
Jumlah konsumen	290.430	294.792	298.839	302.545	305.909
<b>HPP</b>	Rp49.895	Rp51.294	Rp52.741	Rp54.273	Rp55.854

c. Perhitungan *Total Project Cost* (TPC)

Komponen biaya didalam perhitungan *total project cost* (TPC) yaitu *fixed invesment cost*, *working capital*, dan biaya pendahuluan (*venture initiation cost*). *Working capital* diakumulasi dalam jangka waktu 3 bulan kerja. Setelahnya, pendapatan hasil penjualan yang diperoleh dapat digunakan menjadi sumber perputaran dana guna mencukupi kebutuhan usaha. TPC *Women Taxi* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{TPC} &= \text{fixed invesment cost} + \text{working capital} + \text{venture initiation cost} \\
 &= \text{Rp}20.274.135.598,00 + \text{Rp}6.503.390.526,00 + \text{Rp}14.650.000,00 \\
 &= \text{Rp}26.792.176.124,00
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa modal yang harus dikeluarkan untuk membangun usaha *Women Taxi* sebesar Rp26.792.176.124,00

d. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba perlu ditampilkan guna mengetahui besarnya kerugian atau laba yang dialami perusahaan. Laporan rugi laba *Women Taxi* dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Laporan rugi laba

Keterangan	2018	2019	2020
Pendapatan	Rp28.723.527.000	Rp30.275.138.400	Rp31.856.237.400
<i>Cost of Goods Sold (-)</i>	Rp14.491.085.972	Rp15.120.956.200	Rp15.761.017.171
Laba kotor	Rp14.232.441.028	Rp15.154.182.200	Rp16.095.220.229
Biaya operasi (-)	Rp5.363.752.700	Rp2.586.820.620	Rp2.685.895.850
Laba operasi	Rp8.868.688.328	Rp12.567.361.580	Rp13.409.324.379
Bunga kredit (-)	Rp653.059.293	Rp522.447.434	Rp391.835.576
Laba sebelum pajak	Rp8.215.629.035	Rp12.044.914.146	Rp13.017.488.804
Pajak (30%) (-)	Rp2.464.688.710	Rp3.613.474.244	Rp3.905.246.641
Laba bersih	Rp5.750.940.324	Rp8.431.439.902	Rp9.112.242.162
Laba dibagi (-)	-	-	-
<b>Laba ditahan</b>	<b>Rp5.750.940.324</b>	<b>Rp8.431.439.902</b>	<b>Rp9.112.242.162</b>
<b>Rugi/Laba</b>	<b>Laba</b>	<b>Laba</b>	<b>Laba</b>

Tabel 11 Laporan rugi laba (lanjutan)

Keterangan	2021	2022
Pendapatan	Rp33.491.731.500	Rp35.148.944.100
<i>Cost of Goods Sold (-)</i>	Rp16.419.881.669	Rp17.086.190.321
Laba kotor	Rp17.071.849.831	Rp18.062.753.779
Biaya operasi (-)	Rp2.788.765.661	Rp2.895.575.386
Laba operasi	Rp14.283.084.170	Rp15.167.178.393
Bunga kredit (-)	Rp261.223.717	Rp130.611.859
Laba sebelum pajak	Rp14.021.860.453	Rp15.036.566.535
Pajak (30%) (-)	Rp4.206.558.136	Rp4.510.969.960
Laba bersih	Rp9.815.302.317	Rp10.525.596.574
Laba dibagi (-)	-	-
<b>Laba ditahan</b>	<b>Rp9.815.302.317</b>	<b>Rp10.525.596.574</b>
<b>Rugi/Laba</b>	<b>Laba</b>	<b>Laba</b>

Dari tabel 11 diatas menunjukkan bahwa tahun 2018 sampai tahun 2022 perusahaan *Women Taxi* tidak mengalami kerugian.



e. Perhitungan NPV dan DPP

*Net present value* yaitu selisih antara *net present value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang perlu menggunakan nilai MARR usaha ini, yaitu sebesar 10,44%. Sedangkan perhitungan *discounted payback period* (DPP) perlu dilakukan untuk mengetahui kapan modal dapat kembali. Perhitungan NPV dan DPP *Women Taxi* adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Perhitungan NPV dan DPP

Tahun	Cash flow	(P/F,10,44%,n)	Cash flow (P/F,10,44%,n)	Nilai kumulatif
0	-Rp20.288.785.598	1	-Rp20.288.785.598	-Rp20.288.785.598
1	Rp5.112.026.899	0,91	Rp4.628.677.274	-Rp15.660.108.324
2	Rp7.792.526.477	0,82	Rp6.388.601.937	-Rp9.271.506.386
3	Rp8.473.328.737	0,74	Rp6.289.923.585	-Rp2.981.582.801
4	Rp9.176.388.891	0,67	Rp6.167.751.890	Rp3.186.169.089
5	Rp9.886.683.149	0,61	Rp6.016.853.976	Rp9.203.023.065
Nilai sisa	Rp16.831.677.494	0,61	Rp10.243.450.117	Rp19.446.473.183
NPV			Rp19.446.473.183	

Dari tabel 12 di atas diketahui nilai NPV *Women Taxi* sebesar Rp19.446.473.183,00. Pada tahun ke 4 nilai kumulatif sudah menunjukkan nilai positif. Untuk lebih tahu kapan tepatnya modal akan kembali, maka perlu melakukan interpolasi dengan bantuan *software* Ms. Excel. Setelah dilakukan interpolasi, diketahui bahwa periode waktu pengembalian modal selama 3 tahun 5 bulan 27 hari. Karena NPV > Rp0,00 dan DPP kurang dari 5 tahun masa horizon perencanaan, maka usaha ini layak untuk dijalankan.

f. Perhitungan IRR

Perhitungan nilai IRR perlu dilakukan untuk mengetahui besarnya tingkat suku bunga yang menyebabkan nilai NPV = 0. Perhitungan nilai IRR diperoleh menggunakan bantuan *software* Ms. Excel. Dalam perhitungan IRR terdapat 2 nilai NPV dengan tingkat suku bunga yang berbeda. NPV 1 menggunakan tingkat suku bunga sebesar 34% dan diperoleh nilai NPV plus terkecil, sedangkan NPV 2 menggunakan tingkat suku bunga 35% dan diperoleh nilai NPV minus terkecil. Untuk lebih jelasnya, perhitungan IRR dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13 Perhitungan IRR

Tahun	Cash flow	(P/F,34%,n)	Cash flow (P/F,34%,n)	(P/F,35%,n)	Cash flow (P/F,35%,n)
0	-Rp20.288.785.598	1	-Rp20.288.785.598	1	-Rp20.288.785.598
1	Rp5.112.026.899	0,75	Rp3.814.945.447	0,74	Rp3.786.686.592
2	Rp7.792.526.477	0,56	Rp4.339.789.751	0,55	Rp4.275.734.692
3	Rp8.473.328.737	0,42	Rp3.521.597.045	0,41	Rp3.443.917.589
4	Rp9.176.388.891	0,31	Rp2.846.116.133	0,30	Rp2.762.719.140
5	Rp9.886.683.149	0,23	Rp2.288.371.995	0,22	Rp2.204.863.832
Nilai sisa	Rp16.831.677.494	0,23	Rp3.895.860.606	0,22	Rp3.753.691.343
NPV 1			Rp417.895.378	NPV 2	-Rp61.172.410

Hasil dari tabel 5.73 tersebut diolah kembali dengan melakukan interpolasi pada Ms. Excel untuk mengetahui berapa persentase IRR yang tepat pada usaha ini. Setelah melakukan interpolasi pada Ms. Excel diketahui bahwa IRR perusahaan *Women Taxi* sebesar 34,87%. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai MARR, yaitu 10,44%. Maka dapat disimpulkan bahwa proyek usaha ini layak untuk dilakukan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Usaha *Women Taxi* layak jika ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan.

### **2. Saran**

Berikut ini adalah saran yang akan diberikan untuk pelaku bisnis dan pengembangan penelitian:

- a. Menggunakan strategi pemasaran yang telah disusun pada aspek pasar.
- b. Membuat *standard operating procedure* (SOP) yang baik untuk para sopir.
- c. Membuat daftar kritik dan saran di *web* resmi perusahaan yang bisa langsung diisi oleh konsumen.
- d. Pemilik usaha harus selalu mengikuti perkembangan pasar yang bisa berubah setiap saat.
- e. Penumpukan uang kas perusahaan sebaiknya dipakai untuk modal investasi jangka panjang atau investasi jangka pendek.
- f. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada kota-kota besar lainya yang berada di Indonesia maupun di luar negeri dengan menambahkan inovasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Beritatrans (2015), *Ini Dia Taksi dengan Sopir dan Penumpang Khusus Perempuan*, <http://beritatrans.com/2015/12/15/ini-dia-taksi-dengan-sopir-penumpang-khusus-perempuan/>, Akses 8 Maret 2017.
- BI (2017), *Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bank*, <http://www.bi.go.id>, Akses 27 Maret 2017.
- BPS (2016), *Data Jumlah Penduduk Surabaya*, <https://surabayakota.bps.go.id/>, Akses 8 Maret 2017.
- Kotler, P. (2005), *Manajemen Pemasaran*, Jilid 2, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Munawir, S. (1999), *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nurchahyo, D. (2011), *Analisis Kelayakan Bisnis (Studi Kasus di PT. Pemuda Mandiri Sejahtera)*, Laporan Penelitian Tugas Akhir Universitas Indonesia, Depok.
- Umar, H. (1997), *Studi Kelayakan Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.